

ESTETIKA GERAK TARI KUDA LUMPING SEBAGAI EDUKASI KARAKTER UNTUK MELESTARIKAN BUDAYA LOKAL

Harun Mustofa¹, Sangidah², Moh. Rusnoto Susanto³,
Wijaya Heru⁴, Anang Sudigdo⁵

¹Pascasarjana Pendidikan Dasar Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa,

²Pascasarjana Pendidikan Dasar Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa,

³Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa,

⁴Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa,

⁵Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa,

¹harun.mustofa88@admin.sd.belajar.id,²sangidah80@admin.sd.belajar.id,

³rusnoto@ustjogja.ac.id,⁴wijayaheru@ustjogja.ac.id,

⁵anang.sudigdo@ustjogja.ac.id

ABSTRACT

The Lumping Horse Dance is a folk dance in the Central Java area, specifically Purwosari Village, Kaliwiro District, Wonosobo Regency, it is a form of folk performing art using the property of a braided horse, namely a horse made of woven bamboo. The Kuda Lumping dance has a beauty value that can be seen, namely the beauty of movement as the main aspect of the dance. The beauty of the movements in the Kuda Lumping dance in Purwosari Village, Kaliwiro District, Wonosobo Regency can be seen through its basic aspects, namely space, time and energy. This research tells about the aesthetics of the Kuda Lumping Dance in Purwosari Village, Kaliwiro District, Wonosobo Regency. The aim of the research is to know, understand and describe the aesthetics of the Kuda Lumping dance movements in Purwosari Village, Kaliwiro District, Wonosobo Regency. This research uses a qualitative descriptive method, a choreographic aesthetic approach and an etic and emic approach. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The data obtained was then analyzed using Janet Adshead's model theory. The data validity technique uses source triangulation. The research results are seen from the aspects of space, time and energy. The Kuda Lumping dance movements use a strong volume of movement, a fast movement tempo, and the use of movement accents in the footwork so that it gives a strong and energetic impression. Lumping Horse Dance movements tend to produce smooth, gentle movements, sometimes the movements are energetic, agile and also strong. Smooth and gentle movements can be seen in the movements of most horses. Meanwhile, strong, agile and energetic movements are found in Ndegar's movements.

Keywords: kuda lumping dance aesthetics, character education preserving local culture.

ABSTRAK

Tari Kuda Lumping merupakan salah satu tarian kerakyatan yang berada di daerah Jawa Tengah tepatnya Desa Purwosari Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo, merupakan salah satu bentuk seni pertunjukan rakyat menggunakan properti kuda kepong, yaitu kuda-kudaan yang terbuat dari bambu yang dianyam. Tari Kuda Lumping memiliki nilai keindahan yang dapat dilihat yaitu keindahan gerak sebagai aspek pokok tarinya. Keindahan gerak pada tari Kuda Lumping di Desa Purwosari Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo dapat dilihat melalui aspek dasarnya yaitu ruang, waktu dan tenaga. Penelitian ini menceritakan bagaimana Estetika Gerak Tari Kuda Lumping di Desa Purwosari, Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui, memahami, dan mendeskripsikan estetika gerak tari Kuda Lumping di Desa Purwosari Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan pendekatan estetis koreografis dan pendekatan etik dan emik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teori model Janet Adsheed. Teknik keabsahan data menggunakan cara triangulasi sumber. Hasil penelitian dilihat dari aspek ruang, waktu, dan tenaga. Gerak Tari Kuda Lumping menggunakan volume gerak yang kuat tempo gerak yang cepat, dan penggunaan aksentuasi gerak pada gerak kaki sehingga memberikan kesan yang kuat, dan energik. Gerak Tari Kuda Lumping cenderung menghasilkan gerak yang halus, lembut terkadang gerakannya energik, lincah dan juga kuat. Gerak halus dan lembut terlihat dalam gerakan kebyak jaran. Sedangkan gerakan yang kuat lincah dan energik terdapat pada gerak Ndegar.

Kata Kunci: estetika tari kuda lumping, edukasi karakter melestarikan budaya lokal.

A. Pendahuluan

Seni tari merupakan bentuk ekspresi kreatif manusia yang menggabungkan unsur-unsur gerak, ritme, dan keindahan untuk menyampaikan pesan atau menciptakan pengalaman estetis. Tari bukan hanya sebuah pertunjukan fisik semata, melainkan juga sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan yang mendalam, mengungkapkan ekspresi jiwa, serta

sebagai bentuk hiburan yang mengakar dalam kebudayaan suatu masyarakat (Jazuli, 2011:29).

Seni tari memiliki peran yang signifikan dalam memperkaya kehidupan budaya manusia. Selain sebagai ungkapan ekspresi jiwa, tari juga mengandung keindahan, simbolisme, dan unsur hiburan yang memperkaya pengalaman manusia. Dalam pengertian yang lebih luas, seni tari bukan hanya sekadar

pertunjukan fisik, tetapi juga suatu wadah yang mencerminkan keindahan dan kekayaan budaya suatu masyarakat (Sumardjo, 2000:156-157).

Dalam setiap seni tari, estetika memegang peranan penting. Estetika tidak hanya mencakup keindahan yang dapat dilihat, tetapi juga melibatkan pengalaman indera penglihatan dan pendengaran. Unsur-unsur keindahan dalam seni tari dapat diinterpretasikan melalui elemen-elemen seperti ide, gagasan, suasana, simbolisme, dan pesan yang disampaikan melalui gerak (Djelantik, 1999:42-61).

Salah satu bentuk seni tari yang memiliki keindahan dan nilai-nilai kultural yang khas adalah Tari Kuda Lumping. Tarian ini tidak hanya mencerminkan keindahan gerak, tetapi juga melibatkan unsur-unsur mistis dan ritual yang memperkaya pengalaman estetis penonton. Tari Kuda Lumping menjadi bagian tak terpisahkan dari warisan budaya di Jawa Tengah, termasuk di Desa Purwosari, Kecamatan Kaliwiro, Kabupaten Wonosobo.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan estetis koreografis dan pendekatan etik dan emik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendalami dan merasakan keindahan gerak tari Kuda Lumping dari sudut pandang yang lebih dalam. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis dengan menggunakan teori model Janet Adshad. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari hasil penelitian, estetika gerak Tari Kuda Lumping di Desa Purwosari termanifestasi melalui aspek ruang, waktu, dan tenaga. Gerak yang kuat dengan tempo yang cepat, aksentuasi gerak pada kaki, dan penggunaan properti kuda kepang dari bambu menciptakan kesan yang kuat dan energik. Keindahan gerak ini juga melibatkan elemen-elemen seperti volume gerak, tempo gerak, dan aksentuasi gerak yang menambah nilai artistik dari tarian ini.

Gerak Tari Kuda Lumping di Desa Purwosari cenderung

menciptakan kombinasi gerakan halus, lembut, dan kadang-kadang energetik, lincah, serta kuat. Elemen-elemen keindahan seperti kehalusan, kelembutan, kekuatan, dan kelincahan ini dapat dilihat dalam gerakan kebyak jaran dan gerak Ndegar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, H. A. (2018). The belief in the existence of supernatural beings in the community of Moslem Sundanese. *Journal of Arts and Humanities*, 7(4), 11-21. [://dx.doi.org/10.18533/journal.v7i4.1375](https://doi.org/10.18533/journal.v7i4.1375)
- Alexandri, M. B., Maulina, E., Chan, A., & Sumadinata, R. W. (2019). Creative industries: Existence of arts traditional industries in Indonesia. *Academy of Strategic Management Journal*, 18(1), 1-12.
- Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia
- Kuswandi, & Maulana, S. (2014). *Kesenian Kuda Lumping di Desa Banjaranyar Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis*. Jurnal Artefak, 2(1), 91–92. Retrieved from <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/artefak/article/view/1056>
- Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi*. Jakarta: PT. Iklar Mandiri Abad _____.
- _____. 2002. *Kritik Tari Bekal Dan Kemampuan Dasar*. Jakarta: Ford
- Sobali, Akhmad. (2017). “Nilai Estetika Pertunjukan Kuda Lumping Putra Sekar Gadung Di Desa Rengasbandung Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes.” *Jurnal Seni Tari* 6(2):1–7.
- Subandi. (2011). “Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan.” *Harmonia* 5(2):176. Foundation Dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Jazuli, M. 2001. *Metode-motode kualitatif*. Semarang. Universitas negri semarang _____.
- _____. 2008. *Pendidikan Seni Budaya*. Semarang: Unnes Press
- Sumardjo, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung : ITB